



Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional

Daffa Salsabila¹, Fasha Fatimah², Intan Nuraeni³, Lussy Sri A⁴, Naufal Rifat RA⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Siliwangi

E-mail: daffasalsabila01@gmail.com¹, lussyriastuti4@gmail.com², intannr450@gmail.com³,
fshfatimaah@gmail.com⁴, naufalra83@gmail.com⁵

Abstract. *This paper was created with the aim of providing insight into strengthening national identity. National identity is an understanding of the identity of a nation and state, besides that the formation of national identity itself has become a provision that has been mutually agreed upon. Upholding and maintaining what already exists and trying to correct all mistakes within a nation and state. National identity consists of a collection of cultural values that develop and grow in various aspects of life. However, at this time the interaction between individuals was reduced due to the busyness of each community and the influence of globalization so as to create a society that does not care about other people and forgets about identity as a society with a nation and state. This task aims to provide efforts to strengthen national identity through civic education. We hope that this assignment can regenerate our awareness of national identity.*

Keywords: *National Identity, Interaction, Citizenship Education.*

Abstrak. Karya tulis ini di buat dengan tujuan untuk memberikan wawasan tentang penguatan identitas nasional. Identitas nasional merupakan pengertian dari jati diri suatu Bangsa dan Negara, selain itu pembentukan identitas nasional sendiri telah menjadi ketentuan yang telah di sepakati Bersama. Menjunjung tinggi dan mempertahankan apa yang telah ada dan berusaha memperbaiki segala kesalahan di dalam diri suatu bangsa dan negara. Identitas nasional terdiri dari kumpulan nilai budaya yang berkembang dan tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan. Akan tetapi di masa ini interaksi antar individu berkurang di karenakan kesibukan yang di miliki oleh masing masing masyarakat serta pengaruh dari globalisasi sehingga menciptakan masyarakat yang tidak peduli terhadap masyarakat lain dan melupakan atas jati diri sebagai masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Tugas ini bertujuan untuk memberikan upaya penguatan identitas nasional melalui Pendidikan kewarganegaraan. Kami berharap dengan adanya tugas ini dapat menumbuhkan kembali kesadaran kita terhadap identitas nasional.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Interaksi, Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Sejak jaman dahulu, bangsa Indonesia tumbuh dengan suku, bahasa, budaya, agama yang disatukan dengan Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Identitas nasional Indonesia bersifat pluralistik yaitu Pancasila, dengan identitas instrumental UUD 1945, Garuda sebagai lambang negara, berbahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Di zaman yang serba mudah dan berbasis pada teknologi ini, jiwa dan paham nasionalisme semakin memudar oleh globalisasi. Hal ini menjadi tantangan seiring dengan tumbuhnya kehidupan modern manusia apalagi saat ini jarak bukan lagi suatu halangan dimana segala media telekomunikasi menjadi penghubung seluruh dunia. Globalisasi menyebarkan efek-efek yang positif tetapi menimbulkan efek-efek negatif yang sulit untuk disaring. Efek negatif ini yang dapat berdampak terhadap identitas nasional dan seiring berjalannya waktu maka akan menyebabkan kelunturan seiring dengan dalamnya globalisasi yang ditangkap. Hal tersebut disebabkan globalisasi mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap identitas nasional bangsa Indonesia apabila masyarakat tidak menangkap globalisasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Desain survei akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam populasi yang dituju. Populasi penelitian ini adalah para siswa sekolah menengah, mahasiswa, dan masyarakat umum yang mewakili berbagai latar belakang usia. Sampel akan dipilih secara acak dari populasi yang dituju. Jumlah sampel yang tepat akan ditentukan berdasarkan pertimbangan statistik untuk memastikan representativitas dan keakuratan data. Peneliti akan menyusun kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewarganegaraan, identitas nasional, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Pertanyaan dapat berupa pernyataan atau pilihan ganda.

Kuesioner akan menjalani uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dituju. Data yang terkumpul akan dikumpulkan kembali dengan memastikan bahwa semua responden telah mengisi kuesioner dengan benar. Peneliti juga dapat memberikan arahan dan petunjuk kepada responden untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap pertanyaan.

Data yang terkumpul akan dianalisis. Analisis data akan memberikan pemahaman tentang hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan identitas nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun identitas nasional dianggap sangat penting. Banyak juga yang setuju ketika pendidikan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib bagi semua siswa disemua jenjang pendidikan apalagi pada jaman sekarang ada tantangan yang harus dihadapi terutama tantangan globalisasi maka perlu sekali pendidikan kewarganegaraan menyesuaikan dengan perubahan zaman. Peran guru dianggap sangat penting dalam menyampaikan pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena menurut hasil penelitian kami banyak yang berpendapat bahwa ketika guru menyampaikan pendidikan kewarganegaraan dengan baik maka dapat memperkuat identitas nasional dan nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda sehingga meningkatnya rasa kesatuan dan persatuan.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang kami lakukan ke beberapa orang masih banyak yang peduli dan mendukung betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan disemua jenjang pendidikan apalagi dikalangan generasi muda, Diharapkan dengan adanya pendidikan kewarganegaraan maka akan memperkuat identitas bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah bidang kajian yang memiliki misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa.

Namun, secara filsafat keilmuan bidang kajian ini memiliki objek pokok ilmu politik khususnya konsep demokrasi politik untuk aspek hak dan kewajiban. Dari kajian pokok inilah berkembang konsep Civics yang secara harfiah diambil dari bahasa latin civicus, yang memiliki arti warga negara pada zaman Yunani kuno. Kemudian secara akademis sebagai embrionya civic education. Selanjutnya, di Indonesia hal ini diadaptasi menjadi “pendidikan kewarganegaraan”. Secara metodologis, Pkn sebagai suatu keilmuan merupakan pengembangan salah satu dari lima tradisi social studies yakni transmisi kewarganegaraan (citizenship transmission).

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia perlu ditularkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia sudah diciptakan sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan

mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945).

Pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa.

Dimasa depan Indonesia akan lebih baik dalam arti sistem pemerintahan akan menjamin hak warga negara untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehidupan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan lembaga swadaya masyarakat harus diakui, dirintis, didorong, dan dilaksanakan demi kejayaan bangsa dan negara Indonesia. Demokrasi di suatu negara berkembang hanya jika dilindungi oleh warga negara yang demokratis. Warga negara yang demokratis tidak hanya menikmati hak atas kebebasan pribadi, tetapi juga harus berbagi tanggung jawab dengan orang lain untuk menciptakan masa depan yang cerah. Sejatinya, kehidupan demokrasi merupakan cita-cita yang direfleksikan dan dituntut oleh para pendiri bangsa dan negara ketika pertama kali membahas dan merumuskan Pancasila dan UUD 1945.

Secara konseptual pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan dan pengembangan pribadi warga negara paripurna. Secara psikologis ranah seyogyanya dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan digambarkan oleh Udin S. Winaputra (2003).

IDENTITAS NASIONAL

Identitas nasional memiliki dua makna kata, kata identitas berasal dari “identity” yang berarti ciri-ciri, tanda-tanda, ciri khas, jati diri pada perorangan atau suatu kelompok tertentu yang bisa membedakannya dengan orang lain atau kelompok yang lainnya. Sedangkan kata “nasional” merupakan gambaran akan identitas yang melekat pada diri seseorang atau suatu kelompok tertentu atau organisasi yang lebih besar berdasarkan kesamaan fisik, ragam, bahasa, sejarah, cita-cita serta tujuan. Identitas nasional (national identity) adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lain (Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, 2011: 66). Ada beberapa faktor yang menjadikan setiap bangsa memiliki identitas yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut adalah: keadaan geografi, ekologi, demografi, sejarah, kebudayaan, dan watak masyarakat.

Watak masyarakat di negara yang secara geografis mempunyai wilayah daratan akan berbeda dengan negara kepulauan. Keadaan alam sangat mempengaruhi watak masyarakatnya.

Identitas nasional tidak bersifat statis namun dinamis. Selalu ada kekuatan tarik menarik antara etnisitas dan globalitas. Etnisitas memiliki watak statis, mempertahankan apa yang sudah ada secara turun temurun, selalu ada upaya fundamentalisasi dan purifikasi, sedangkan globalitas memiliki watak dinamis, selalu berubah dan membongkar hal-hal yang mapan, oleh karena itu, perlu kearifan dalam melihat ini. Globalitas atau globalisasi adalah kenyataan yang tidak mungkin dibendung, sehingga sikap arif sangat diperlukan dalam hal ini. Globalisasi itu tidak selalu negatif. Kita bisa menikmati HP, komputer, transportasi dan teknologi canggih lainnya adalah karena globalisasi, bahkan kita mengenal dan menganut enam agama (resmi pemerintah) adalah proses globalisasi juga. Sikap kritis dan evaluatif diperlukan dalam menghadapi dua kekuatan itu. Baik etnis maupun globalisasi mempunyai sisi positif dan negatif. Melalui proses dialog dan dialektika diharapkan akan mengkonstruksi ciri yang khas bagi identitas nasional kita.

Menurut Soedarsono dalam Erwin (2013:42), identitas nasional (national identity) mempunyai fungsi, pertama ialah sebagai penanda eksistensi suatu bangsa. Jati diri bangsa berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang tidak mempunyai jati diri cenderung tidak akan eksis. kedua sebagai cerminan kondisi bangsa yaitu kematangan jiwa, daya juang, dan kekuatan bangsa. Dan terakhir sebagai pembeda dengan bangsa lain di dunia. Identitas nasional tidak terbentuk secara otomatis, tetapi dibangun secara sadar dan sengaja berdasarkan jati diri bangsa. Kehidupan suatu bangsa tidak terlepas dari segala bentuk interaksi, termasuk interaksi dengan bangsa lain melalui berbagai identitas yang berbeda-beda. Interaksi tersebut dapat terjalin secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ventos sebagaimana dikutip oleh Suryo (2002), mengemukakan konsepsi mengenai lahirnya identitas nasional (national identity) suatu negara sebagai hasil interaksi dari 4 faktor penting yaitu, (1) Faktor Primer, pembentuk identitas nasional yaitu etnisitas, teritorial, bahasa, dan agama. (2) Faktor Pendorong terbentuknya identitas nasional, terdiri atas perkembangan teknologi dan komunikasi, munculnya angkatan bersenjata modern, dan pembangunan sosial dalam masyarakat. Pembentukan identitas nasional yang dinamis ini dipengaruhi oleh potensi dan prestasi bangsa Indonesia dalam membangun bangsa. Selain itu, upaya tersebut didukung dengan partisipasi rakyat dalam memajukan bangsa Indonesia. (3) Faktor Penarik. Yaitu meliputi, pertama penggunaan tata bahasa resmi secara nasional. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi bangsa. Kedua, tumbuhnya birokrasi. Ketiga, pemantapan sistem pendidikan nasional

Terdapat dua faktor penting dalam pembentukan identitas nasional yaitu faktor primordial dan faktor kondisional. Faktor primordial atau faktor objektif adalah faktor bawaan yang bersifat alamiah yang melekat pada bangsa tersebut seperti geografi, ekologi dan demografi. Kondisi geografis-ekologis yang membentuk Indonesia sebagai wilayah kepulauan yang beriklim tropis dan terletak di persimpangan jalankomunikasi antara wilayah dunia di Asia Tenggara, ikut mempengaruhi perkembangan kehidupan demografis, ekonomis, sosial dan kultural bangsa Indonesia. Sedangkan faktor kondisional atau faktor subyektif adalah keadaan yang mempengaruhi terbentuknya identitas nasional. Faktor subyektif meliputi faktor historis, sosial, politik, dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Faktor historis ini mempengaruhi proses pembentukan masyarakat dan bangsa Indonesia, beserta identitasnya, melalui interaksi berbagai faktor yang terlibat di dalamnya. Hasil dari interaksi dari berbagai faktor tersebut.

PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL

Ada dua faktor penting dalam pembentukan identitas nasional, faktor primitif dan faktor kondisional. Faktor primitif atau objektif adalah faktor yang melekat pada negara, seperti geografi, ekologi, dan populasi. Kondisi ekologis geografis menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan iklim tropis, yang terletak di Asia Tenggara pada persimpangan pertukaran antara berbagai wilayah di dunia dan berpartisipasi dalam pengembangan kehidupan penduduk, ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Sementara itu, faktor kondisional atau faktor subyektif adalah kondisi yang mempengaruhi pembentukan identitas nasional. Faktor subyektif adalah faktor sejarah, sosial, politik dan budaya bangsa Indonesia. Faktor sejarah tersebut mempengaruhi proses pembentukan masyarakat dan bangsa Indonesia dengan identitasnya melalui interaksi berbagai faktor. Hasil dari berbagai interaksi antara faktor-faktor tersebut.

Identitas nasional dalam konteks kebangsaan seringkali mengacu pada budaya, adat istiadat, dan ciri khas suatu bangsa. Sekaligus jati diri bangsa dalam konteks berbangsa adalah lambang negara seperti Pancasila, bendera merah putih, bahasa nasional adalah bahasa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika adalah falsafah dasar negara, konstitusi negara (UUD) adalah UUD 1945 dan bentuk negara republik Indonesia adalah negara kesatuan dengan kedaulatan rakyat dan pahlawan nasional dalam perjuangan nasional seperti Pattimura, Hasanudin, Pngeran Antasari dkk.

Dengan berjalannya waktu, upaya untuk memperkuat identitas nasional negara sangat diperlukan, terutama para pelajar yang dapat membentuk kepribadian para pelajar yang sesuai dengan identitas nasional, juga mengembangkan rasa bertanggung jawab juga ikut

berpartisipasi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. dengan demikian peserta didik harus mempelajari pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu bentuk upaya terhadap penguatan identitas nasional dalam diri peserta didik.

Secara sosiologis, Pendidikan kewarganegaraan Indonesia dilakukan pada tataran sosial kultural oleh para pemimpin di masyarakat yang mengajak untuk mencintai tanah air dan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan juga mempersiapkan generasi muda yang memiliki atak atau karakter yang baik dan cerdas (smart and good citizen) dalam kehidupan bermasya-rakat, berbangsa dan bernegara (Ristekdikti, 2016:24).

Kekuatan bangsa Indonesia dalam konteks sosial-budaya adalah terletak pada kebhinekaannya. Bhineka Tunggal Ika sebagai motto Negara telah menjadi dasar pandangan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat bahwa Indonesia adalah sebuah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik. Artinya bahwa warna dan ragam suku merupakan khasanah kehidupan, tetapi jiwa dan semangatnya tetap satu, yaitu berbangsa satu bangsa Indonesia, berbahasa satu bahasa Indonesia dan bertanah air satu tanah air Indonesia. Namun demikian, ketika kebhinekaan tersebut tidak dapat dibina dengan baik, maka bukan tidak mungkin NKRI akan terancam keberadaannya (Mahifal, 2011:4).

Perlu dilakukan upaya untuk memperkuat identitas nasional bangsa, khususnya bagi para pelajar, salah satunya ialah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk membentuk Mahasiswa yang mampu berpikir kritis, bertanggung jawab dan memiliki visi kebangsaan yang baik sehingga dapat mendukung kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi diatas bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten memelihara dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa, Dan diharapkan menjadi suatu identitas bangsa karena dilatar belakang oleh pendidikan kewarganegaraan yang baik dan memiliki rasa persatuan serta langkah yang sama dalam membangun bangsa. Ada dua faktor penting dalam pembentukan kebangsaan yaitu faktor primitif adalah faktor yang melekat pada negara seperti letak geografis, ekologi, dan populasi sedangkan faktor kedua yaitu faktor subjektif adalah faktor sejarah, politik, dan budaya bangsa. Pada era globalisasi generasi muda hampir meninggalkan identitas nasional bangsa kita karena terbawa oleh budaya luar sehingga penting sekali pendidikan kewarganegaraan bagi anak anak muda pada zaman sekarang

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). IDENTITAS NASIONAL. Retrieved May 20, 2023, from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/20bb958d430cc7d21ef6c2b58d14da41.pdf
- . (n.d.). - Wiktionary. Retrieved May 20, 2023, from <http://mangihot.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-faktor-unsur-unsur-dan-sifat.html>.
- . (n.d.). - Wiktionary. Retrieved May 20, 2023, from <http://mangihot.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-faktor-unsur-unsur-dan-sifat.html>.
- . (n.d.). - Wiktionary. Retrieved May 20, 2023, from <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/02/19/00150031/pentingnya-pendidikan-kewarganegaraan>
- . (n.d.). - Wiktionary. Retrieved May 20, 2023, from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2231806.
- buku teori teori dasar pendidikan kewarganegaraan 2021*. (n.d.).
- Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0*. (n.d.). Jurnal Pendidikan Tambusai. Retrieved May 20, 2023, from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1052/936/2084>
- Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi*. (n.d.). Neliti. Retrieved May 20, 2023, from <https://www.neliti.com/id/publications/235045/pendidikan-kewarganegaraan-merupakan-salah-satu-pengejawantahan-dimensi-manusia>
- UPAYA MENGATASI KRISIS IDENTITAS NASIONAL GENERASI Z DI MASA PANDEMI*. (n.d.). UPY Journal. Retrieved May 20, 2023, from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1937/pdf/4836>